

Efektifitas anti tetanus serum dan human tetanus immuno globulin pada tetanus anak studi retrospektif = Effectiveness of anti tetanus serum and human immuno globulin on pediatric tetanus a retrospective study

Ari Prayitno, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20403589&lokasi=lokal>

Abstrak

ATS telah banyak digunakan di Indonesia dalam mengobati tetanus. Sejak tahun 2010, penggunaan HTIG sebagai antitoksin semakin meningkat.

Tujuan: mengevaluasi perbedaan luaran pada tetanus anak antara yang mendapat ATS dan HTIG.

Method: Penelitian retrospektif pada kasus tetanus anak yang dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dari 2006-2014.

Results: Ada 69 pasien tetanus anak yang menjadi subjek penelitian, dengan kelompok usia terbanyak adalah 1 ? 5 tahun yaitu 53,6 % dan proporsi laki-laki lebih banyak dibanding perempuan (2:1), dengan 59,4 % subyek tidak pernah mendapat imunisasi dasar. Port dentree terbanyak adalah OMSK (47,8 %) dan tetanus derajat 3 merupakan diagnosis terbanyak (39,1 %). Semua subjek datang dirawat dengan gejala trismus, disertai kejang rangsang (75,4 %), kaku kuduk dan opistotonus (73,9 %), spasme spontan (69,6 %) dan perut papan 65,2 % subjek. Enam puluh tujuh persen subjek diobati dengan ATS dan 33 % dengan HTIG. Lama rawat subjek yang mendapat ATS 9,98 (SB 4,58) dan HTIG 10,91 (SB 5,88) hari. Subjek yang meninggal di akhir perawatan, pada kelompok ATS 4,4 % dan HTIG 21,7 %. Pada kelompok ATS, trismus terjadi selama 8 hari sejak dirawat, kejang rangsang dan kaku kuduk 3 hari, opistotonus dan perut papan 2 hari serta kejang spontan 1 hari. Sedangkan pada kelompok HTIG, trismus 8 hari, kejang rangsang, kaku kuduk, opistotonus dan perut papan 2 hari serta kejang spontan selama 1 hri. Tidak ada data mengenai risus sardonicus. Harga HTIG satu juta rupiah lebih murah dibanding ATS (Rp 4.414.711,- vs Rp 5.512.724,-) ATS dan HTIG memiliki efektifitas yang sama dalam hal lama rawat, lama terjadinya spasme dan hasil akhir perawatan. Harga HTIG lebih murah dibanding ATS. Disarankan memilih HTIG sebagai pilihan pertama pengobatan tetanus anak dan ATS hanya digunakan bila HTIG tidak dapat diberikan.

.....

Background: ATS has been widely used in Indonesia in tetanus management. Since 2010, the use of antitoxin HTIG as increasing.

Aim: To evaluate the differences between the outcomes in pediatric tetanus who received HTIG and ATS.

Method: A retrospective study on pediatric tetanus case who admitted to Cipto Mangunkusumo Hospital since 2006 to 2014.

Results: There were 69 patients with pediatric tetanus as study subjects, with 1-5 years as the largest age group is 53.6% and the proportion of men more than women (2: 1), with 59.4% of the subjects never got primary immunization. The most of port d'entree was CSOM (47.8%) and tetanus grade 3 as most fequent diagnosis (39.1%). All subjects came hospitalized with symptoms of trismus, accompanied spasms excitatory (75.4%), neck stiffness and opisthotonos (73.9%), spontaneous seizures (69.6%) and 65.2% of the subjects belly board. Sixty-seven percent of subjects treated with ATS and 33% with HTIG. Length of stay subjects who received ATS 9.98 (SB 4.58) and HTIG 10.91 (SB 5.88) a day. Subjects who died at the end of hospitalization, the ATS group is 4.4% and and HTIG group is 21.7%. In the ATS group, trismus occurred

during the 8 days of hospitalization, a stiff neck and spasms excitatory 3 days, opisthotonos and belly boards 2 days and 1 day of spontaneous seizures. While the group HTIG, trismus 8 days, spasm excitatory, stiff neck, and abdomen board opisthotonus 2 days and spontaneous seizures for 1 day. No data on risus sardonicus. Price HTIG one million rupiahs cheaper than ATS (Rp 4,414,711, - vs Rp 5,512,724, -) ATS and HTIG have the same effectiveness in terms of length of stay, duration of occurrence of spasms and outcomes of hospitalization. HTIG price is cheaper than the ATS. HTIG can be the first choice treatment of pediatric tetanus and ATS are only used when HTIG can not be given.